

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B

Komang Ayu Wahyuni<sup>1</sup>, I Wayan Wiarta<sup>2</sup>, I Wayan Darsana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [ayuwahyuni431@gmail.com](mailto:ayuwahyuni431@gmail.com)<sup>1</sup>, [iwayan.wiarta@undiksha.ac.id](mailto:iwayan.wiarta@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[iwayan.darsana@undiksha.ac.id](mailto:iwayan.darsana@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap perkembangan bahasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Santa Maria Ratu Rosari sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini yaitu kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B1 sebagai kelompok kontrol. Data perkembangan bahasa kelompok B dikumpulkan dengan instrument non tes melalui observasi, ceklis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata posttest perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen sebesar 70,73 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 54,85. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 11,18 dengan taraf signifikan 5% dan  $dk=57$  dengan nilai  $t_{tabel}$  2,003. Berdasarkan analisis data tersebut, ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,18 > 2,003$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap perkembangan bahasa kelompok B TK Santa Maria Ratu Rosari Tahun Ajaran 2018/2019.

**Kata-kata Kunci:** *talking stick*, audio visual, perkembangan bahasa.

This study aims to determine the effect of talking stick learning models with audio visual media on language development. This type of research is quasi-experimental research with the design of Nonequivalent Control Group Design. The population of this study was 90 children of Santa Maria Ratu Rosari Kindergarten B group. The sampling technique used is the random sampling technique. The sample of this study was group B2 as the experimental group and group B1 as the control group. Data on group B language development are collected by non-test instruments through observation, checklist. The results of this study showed that the average posttest of language development in the experimental group was 70.73 while in the control group it was 54.85. The results of further analysis obtained  $t_{count}$  of 11.18 with a significance level of 5% and  $dk = 57$  with a value of  $t_{table}$  2.003. Based on the analysis of the data, it is indicated by  $t_{count} > t_{table}$  ( $11.18 > 2.003$ ), thus it can be concluded that the talking stick learning model assisted by audio visual media influences the development of TK Santa Maria Ratu Rosari B Language School Year 2018/2019.

**Keywords:** *talking stick*, audio visual, language development

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan peserta didik mendapat pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan dapat tercipta generasi-generasi yang cerdas, berwawasan, berkualitas, yang diharapkan untuk memberikan perubahan bagi suatu bangsa. Dalam era globalisasi ini, dunia pendidikan dituntut untuk semakin mengembangkan kualitas dalam berbagai aspek yang menjadi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Proses pendidikan harus mampu membentuk manusia yang utuh dan cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan dinamis serta mempunyai kesadaran spiritual. Pendidikan secara universal dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Pendidikan harus dimulai dari usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Norhapizah & Huwae, (2017) pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang sangat penting untuk mengembangkan pertumbuhan anak secara langsung yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Dengan bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman maupun lingkungan sekitar, seorang anak membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa merupakan hal mendasar dan sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Didalam aspek bahasa terdapat dua lingkup perkembangan yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Salah satu aspek bahasa yang perlu dikembangkan adalah mengungkapkan bahasa. Sejak dini anak hendaknya di berikan stimulasi agar semua aspek perkembangan dapat berkembang sesuai harapan, termasuk konsep berbahasa lisan mengingat berbahasa lisan sangat penting untuk membantu anak dalam bersosialisasi dengan orang sekitar.

Upaya pengembangan bahasa pada anak harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi belajar secara menyenangkan. Salah satu komponen dasar yang harus dicapai pada anak usia Taman Kanak-Kanak 5-6 tahun diantaranya adalah anak dapat berkomunikasi secara lisan, memperkaya perbendaharaan dan mencontoh bentuk symbol sederhana.

Ada enam aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Dari keenam aspek tersebut, bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan mengingat bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna (Utami, 2015).

Anak memperoleh kemampuan bahasa melalui banyak hal, salah satunya adalah pengalaman mereka di kehidupan sehari-hari. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sehingga perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini sebagai

tahap selanjutnya dalam perkembangan bahasa selanjutnya. Anak-anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar mereka ketika mereka masih dalam usia dini.

Kemampuan bahasa anak di Taman Kanak-kanak memang masih belum sempurna. Namun potensi yang dimiliki oleh anak dapat distimulasi melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, menyenangkan dan tentu saja bermanfaat terhadap perkembangan anak itu sendiri. Berdasarkan (Permendikbud No. 137 Tahun 2014, 2014), berisi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok B pada aspek perkembangan bahasa adalah anak sudah harus mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami aturan dalam suatu permainan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Penggunaan bahasa anak akan berkembang sesuai hukum alam, yaitu mengikuti bakat, kodrat, dan ritme perkembangan yang alami, disamping itu bahasa anak jelas terungkap dengan lagu, irama, dan suara anak sewaktu anak mengucapkan kata-kata atau kalimat. Oleh karena itu anak harus banyak belajar bicara baik dengan menggunakan bahasa yang halus. Pengembangan kemampuan dasar di TK meliputi beberapa pengembangan berbahasa adapun perkembangan dari setiap kemampuan pada anak usia TK (4 – 6 tahun) adalah sebagai berikut (Lubis, 2018):

- 1) Kemampuan Mendengarkan: Kemampuan mendengar anak-anak harus dikembangkan karena berkenaan dengan upaya memahami lingkungan mereka. Anak usia TK mengembangkan kemampuan mengingat untuk sesuatu yang didengar.
- 2) Perkembangan Berbicara: Untuk belajar bahasa anak-anak memerlukan kesempatan berbicara dan didengarkan. Pada usia 4 - 6 tahun anak belajar menjadi pengguna bahasa yang kreatif.
- 3) Perkembangan Membaca: Pembelajaran membaca secara formal belum dilaksanakan pada pendidikan di Taman Kanak-kanak. Gambar - gambar binatang yang ditempel di dinding kelas yang disertai tulisan yang menerangkan tentang binatang apa merupakan stimulus untuk perkembangan kemampuan membaca.
- 4) Perkembangan Menulis: perkembangan kemampuan menulis yang dilakukan di TK berkenaan dengan kemampuan menulis formal adalah pengembangan kemampuan agar anak siap untuk belajar menulis. Dan untuk itulah maka upaya pengembangan motorik halus dilakukan secara intensif.

Perkembangan bahasa anak akan berkembang sesuai dengan tahap usianya, adapun tahapan perkembangan bahasa menurut (Asrosi, 2015): Tahap Pralinguistik atau merabab (0,3-1,0 tahun), Tahap Holofrastik atau kalimat satu kata (1,0-1,8 tahun), Tahap kalimat dua kata (1,8-2,0 tahun), Tahap pengembangan tata bahasa awal (2,0-5,0 tahun), Tahap perkembangan tata bahasa lanjutan (5,0-10,0 tahun), Tahap perkembangan tata bahasa lanjutan (5,0-10,0 tahun), Tahap kompetensi lengkap (11,0 tahun – dewasa), Tahap kalimat dua kata (1,8-2,0 tahun), Tahap pengembangan tata bahasa awal (2,0-5,0 tahun), Tahap perkembangan tata bahasa lanjutan (5,0-10,0 tahun), Tahap kompetensi lengkap (11,0 tahun – dewasa), Tahap kalimat dua kata (1,8-2,0 tahun), Tahap pengembangan tata bahasa awal (2,0-5,0 tahun), Tahap perkembangan tata bahasa lanjutan (5,0-10,0 tahun), Tahap kompetensi lengkap (11,0 tahun – dewasa), Tahap kalimat dua kata (1,8-2,0 tahun).

Menurut (Yusuf, 2014) Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berbahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Tanpa kemampuan bahasa, sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa dan komunikasi merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut (Aisyah, 2017) Bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, dan manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tulisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis. Bahasa juga sebagai alat untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan alat untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan. Bahasa memegang peranan penting dalam upaya pembentukan konsep suatu, pemahaman dan

penyampaian suatu informasi dan dapat di gunakan untuk pemecahan suatu masalah. Selain itu bahasa juga digunakan untuk memahami suatu pemikiran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirangkum bahwa bahasa adalah suatu bentuk penyampaian pesan secara langsung dalam bentuk berbicara, menjawab pertanyaan. Bahasa juga di artikan sebagai bentuk komunikasi, tulisan, atau isyarat yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat mengembangkan berbagai interaksi dengan cara penyampaian pesan menggunakan simbolik dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuan yang dapat mewakili bahasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14-18 januari dengan guru kelas kelompok B ditemukan ada 11 anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat pada lembar penilaian kemampuan anak kelompok B pada semester I dalam kemampuan berbahasa dengan 3 orang anak di kelompok B1, 4 orang anak di kelompok B2 dan 4 orang anak di kelompok B3. Menurut guru kelas yang mengajar di kelompok B pada saat melakukan observasi dan wawancara, masih adanya anak yang belum mampu mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat yang sederhana dalam berkomunikasi dengan temannya atau dengan guru, anak belum mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih, anak belum mampu mengungkapkan perasaan dan ide dengan pemilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, dan anak juga belum mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, kurangnya kegiatan yang dapat menarik minat dan motivasi anak dalam belajar, anak mudah bosan dan kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran, partisipasi dan interaksi anak masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan masih menerapkan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang terpusat pada guru, mengutamakan hasil bukan proses, anak ditempatkan sebagai objek dan bukan sebagai subjek pembelajaran sehingga anak sulit untuk menyampaikan pendapatnya (Ibrahim, 2017). Kegiatan pembelajaran yang diberikan pada anak yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penggunaan majalah-majalah yang tersedia di sekolah daripada menggunakan benda-benda konkrit yang ada disekitar anak. Oleh karena itu untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini tentu saja tidak mudah.

Terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan rendahnya perkembangan bahasa anak di TK Santa Maria Ratu Rosari diantaranya yaitu anak mudah bosan dan kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya media yang inovatif untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran, dan kurangnya kegiatan yang dapat menarik minat anak dalam kegiatan pembelajarann. Agar anak mencapai perkembangan bahasa khususnya dalam mengungkapkan bahasa secara optimal maka harus memperhatikan model pembelajaran yang akan diberikan kepada anak dalam proses pembelajaran.

Menurut (Martha, 2015) model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media tongkat untuk melakukan proses tanya jawab dalam pembelajaran. Guru memberikan tongkat pada salah satu peserta didik dan peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Menurut (Huda, 2013) *Talking Stick* atau tongkat berbicara adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Dalam model pembelajaran ini anak dituntut mandiri sehingga tidak bergantung pada temannya. Anak harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan anak harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat, sehingga pembelajaran tidak menegangkan meskipun menuntut siswa dalam kesiapan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat, Adapun langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* menurut (Suprijono, 2013) menyatakan langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan diberikan, (2) Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi pokok,(3) Guru memberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini, (4)Guru meminta siswa untuk menutup bukunya, (5) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, (6) Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa, (7) Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian

seterusnya, (8) Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa yang lainnya, seyogyanya diiringi musik, (9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya, (10) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, (11) Guru bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, tidak ada tipe yang lebih baik dibandingkan tipe pembelajaran yang lain, semua tergantung pada keterampilan guru dalam menggunakan tipe tersebut yang disesuaikan pada tingkat perkembangan siswa, materi, serta tujuan yang hendak dicapai. Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran *talking stick* menurut (Kurniasih, 2015) kelebihan pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut. Kelebihan model pembelajaran *talking stick*: (1) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan pembelajaran, (2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, (3) Agar siswa lebih giat belajar, karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya. Kelemahan model pembelajaran *Talking Stick*: Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

Sedangkan menurut (Murtiningsih, 2017) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *talking stick* yaitu: (1) Melatih siswa agar mampu berbicara dan mengeluarkan pendapat, (2) Membuat siswa agar lebih giat belajar (3) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta agar saat proses pembelajaran tidak menegangkan. Kelemahan model pembelajaran *talking stick*: Membuat keadaan kelas menjadi ramai, Membuat siswa menjadi lebih gugup dari pada kondisi pembelajaran seperti biasa.

Menurut (Saragih, 2014) media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan dalam proses, cara, dan tindakan yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik didalam kelas. Selain digunakan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki manfaat sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pelajaran dengan baik kepada anak. Karena dengan media pembelajaran guru dapat memberikan pengalaman nyata pada semua anak ketika menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Dalam hal ini media yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu media audio visual.

Media Audio Visual merupakan salah satu media yang di gunakan dalam melakukan proses pembelajaran yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi agar lebih optimal (Chandra, 2016).

Menurut (Latif, 2013) media audio visual berkaitan dengan indra pendengaran dan indra penglihatan. Media audio visual mempunyai persamaan dengan media visual yang berupa gambar, akan tetapi media audio visual mengandung penggunaan suara tambahan dan gambar yang bergerak untuk memproduksinya, sehingga media ini akan lebih berkesan terhadap anak.

Media audio visual juga memiliki manfaat sebagai media pembelajaran dalam pendidikan, media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang di capai, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirangkum bahwa model pembelajaran *talking stick* dengan berbantuan media audio visual adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membuat suasana lebih kondusif dan mengaktifkan seluruh siswa. Model pembelajaran ini memanfaatkan tongkat sebagai media pembelajarannya, siapa yang membawa tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lain guru memutar musik dan video untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga media audio visual sering digunakan untuk membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran di dalam kelas.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Santa Maria Ratu Rosari Tahun Ajaran 2018/2019. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kalender Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*

(eksperimen semu). Dalam penelitian ini menggunakan rancangan desain *Nonequivalent Control Group Design*.

Gambar 01 Rancangan “*Nonequivalent Control Group Design*”



(Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan secara acak terhadap kelas yang ada. Dalam rancangan ini subjek diambil dari populasi, selanjutnya rancangan *quasi eksperimen* digunakan jika variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen tidak sepenuhnya bisa dikontrol serta pemilihan subjek penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan cara pengacakan individu.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, dan sebagainya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kelompok B di TK Santa Maria Ratu Rosari yang terdiri dari 3 kelas. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 90 anak.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Random Sampling* yaitu dengan mengacak kelas bukan siswa. Teknik *Random Sampling* yang digunakan mengakibatkan setiap kelas memperoleh hak atau kesempatan yang sama dipilih menjadi sampel penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua populasi yang ada, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. sehingga sampel dalam penelitian ini adalah terpilih dua kelas yaitu kelompok B2 dan B1 TK Santa Maria Ratu Rosari.

Beberapa faktor yang dapat mengancam penelitian ini adalah validitas internat dan validitas eksternal. (Setyosari, 2015) menyatakan bahwa “validitas internal merupakan validitas yang berkaitan dengan sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditemukan peneliti. Beberapa ancaman terhadap validitas internal dalam penelitian ini yaitu: kematangan, pengaruh penggunaan instrument dan seleksi kelompok. Sedangkan validitas eksternal adalah Validitas eksternal adalah validitas yang berkaitan dengan sejauhmana hasil penelitian digeneralisasikan. Pada penelitian ini untuk mengontrol validitas eksternal yaitu dengan cara membatasi populasi dengan tujuan agar lebih mudah mengontrol ancaman validitas eksternal.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode non-test yaitu berupa observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel bagi populasi. Statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji-t yang diawali dengan analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *uji-t* dengan kreteria penguji jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  maka  $H_0$  yang menyatakan “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan bahasa anak yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick*

berbantuan media audio visual dengan kelompok anak yang dibelajarkan dari metode pembelajaran konvensional” ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap perkembangan bahasa kelompok B di TK Santa Maria Ratu Rosari Tahun 2018/2019” diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil perkembangan bahasa anak kelompok B pada kelompok eksperimen dan kontrol. Data hasil perkembangan bahasa diperoleh dari hasil posttest yang diberikan pada akhir penelitian. Kelompok B2 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual sebanyak 6 kali pertemuan. Sementara pada kelompok B1 ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang dibelajarkan secara konvensional (data *posttest* perkembangan bahasa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersaji pada table 01).

Tabel 01. Deskripsi Data Perkembangan Bahasa Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Hasil Analisis	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	70,73	54,85
Varian	33,33	26,22
Standar Deviasi	5,77	5,12
Nilai Minimum	62	46
Nilai Maksimum	84	62

Berdasarkan hasil mean atau rerata perkembangan bahasa anak yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual (kelompok kontrol) yaitu  $X = 54,85$  sedangkan nilai mean atau rerata perkembangan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual (kelompok eksperimen), yaitu  $X = 70,73$ . Hasil data tersebut menunjukkan bahwa, perkembangan bahasa anak yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil perkembangan bahasa anak yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual. Hasil uji normalitas perkembangan bahasa anak kelompok eksperimen pada pemerian post test diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu  $9,08 < 11,07$  sehingga dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Uji normalitas data perkembangan bahasa kelompok eksperimen pada pemberian post test diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu  $9,72 < 11,70$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hal tersebut, maka uji homogenitas varians yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-F dengan menggunakan rumus uji homogenitas varians. Dengan ketentuan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Maka di dapat hasil  $F_{hitung} = 1,27$  dan  $F_{tabel}$  (dengan dk pembilang =  $30 - 1 = 29$  dan dk penyebut =  $29 - 1 = 28$ ) yaitu sebesar 1,87. Maka data perkembangan bahasa anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen.

Setelah perhitungan selesai kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu dengan cara membandingkan antara  $t_{hitung}$  yang diperoleh dan  $t_{tabel}$ . Dengan criteria jika harga  $t_{hitung} >$  dari harga  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada taraf signifikan 5% dengan dk = n-1. Maka diperoleh hasil  $t_{hitung} = 11,18$  dan  $t_{tabel} = 2,003$ , jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan bahasa anak yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual dengan anak yang dibelajarkan dengan metode konvensional pada anak kelompok B TK Santa Maria Ratu Rosari Tahun ajaran 2018/2019 (Hasil perhitungan uji t didapatkan hasil sebagai berikut tercantum dalam tabel 02).

Sampel	N	Dk	Mean	Varian	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	30	57	70,73	33,33	11,18	2,003	$H_0$ ditolak
Kelompok Kontrol	29		54,85	26,22			

Table 02. Uji Hipotesis

sis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual pada anak kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 70,73 dengan nilai tertinggi yang diperoleh 84 dan nilai terendah 62 sedangkan pada perkembangan bahasa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada anak kelompok kontrol diperoleh rata-rata sebesar 54,85 dengan nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 46. Rerata perkembangan bahasa yang diperoleh pada anak yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual lebih tinggi dari pada anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional ( $70,73 > 54,85$ ). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 11,18$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $dk = 57$ ) diperoleh  $t_{tabel} 2,003$  sehingga  $t_{hitung} = 11,18 > t_{tabel} 2,003$ , sehingga  $H_0$  ditolak “terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan bahasa anak yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual dengan kelompok anak yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional”. Dengan demikian  $H_a$  diterima sehingga “model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Santa Maria Ratu Rosari Tahun Ajaran 2018/2019”.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah melaksanakan dan memperoleh hasil penelitian adalah sebagai berikut: Kepada guru, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang optimal. Khususnya guru yang mengajar dikelompok B disarankan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dengan menerapkan berbagai strategi, pendekatan, ataupun metode yang mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak serta meningkatkan motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada anak. Selain itu, agar guru lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kepada sekolah, disarankan agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam memperkaya penggunaan teknik dan metode yang digunakan disekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kepada peneliti lain, diharapkan agar hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi atau bahan perbandingan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. Nyoman Jampel, M.Pd, Rektor Universitas Pendidikan Ganesha atas kebijakan serta program-program yang dilaksanakan di Undiksha.
2. Prof.Dr. Ni Ketut Suarni,M.S,Kons, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan legalitas penyusunan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.
3. Drs. I Made Suarjana,M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Dasar yang telah memberikan legalitas dan memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Putu Aditya Antara,S.Pd, M.Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha atas motivasi yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. I Wayan Wiarta S.Pd.,M.For., ketua UPP PGSD Dan PGPAUD UNDIKSHA di Denpasar sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan selalu memberikan semangat yang membangun selama menempuh pendidikan di UPP Denpasar sampai pada tahap akhir penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Drs I Wayan Sujana,M.Pd, Sekretaris khusus jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, UPP Denpasar, yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. I Wayan Darsana, M.Ed, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sr. Yohana Sasi, FdCC.,S.Pd, Kepala TK Santa Maria Ratu Rosari yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
9. Ni Wayan Winasih, S.Pd.AUD, Wali Kelompok B2 yang memberikan bantuan dan kerjasama selama pelaksanaan penelitian.
10. Ni Made Yudiani, S.Pd.AUD, Wali Kelompok B2 yang memberikan bantuan dan kerjasama selama pelaksanaan penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan informasi, saran dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
12. Keluarga dan kerabat atas doa, dukungan moral maupun material selama menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha.

Disadari sepenuhnya bahwa apa yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Sebagai akhir kata, berharap skripsi ini bermanfaat dalam pendidikan anak usia dini yang akan datang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N. (2017). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di Tk Bhayangkari 23 Bandar Lampung, 1. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/darul/article/download/1456/1185>
- Asrosi. (2015). *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta.
- Chandra, R. D. A. (2016). Pengembangan Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Huruf Dan Bilangan Pada Anak Usia Dini Di TK Bhakti Mandala Jember Ta.2015/2016. Retrieved from <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/580>
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta.

- Ibrahim. (2017). Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make – A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, 3 No 2. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download/3597/2118>
- Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta.
- Latif, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Lubis, Z. H. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah, 6. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/277/272>
- Martha, N. M. A. J. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B3 Paud Kusuma 2 Denpasar, 3. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/Index.Php/JJPAUD/Article/Download/5032/3796>
- Murtiningsih. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. Retrieved from <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/12.pdf>
- Norhapizah, & Huwae, F. Y. (2017). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Bercakap-Cakap, Make A Match Dan Talking Stick. Retrieved from <http://rumahjurnal.net/index.php/JPP/article/download/195/148>
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014*.
- Saragih, Delima Rizki Puspasari, D. (2014). Analisis Pemanfaatan Media Dalam Proses Belajar Mengajar Di Tk Negeri Pontianak. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9602>
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta.
- Utami, S. W. (2015). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Suriharjo Ngaglik Sleman. Retrieved from [http://digilib.unisayogya.ac.id/455/1/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_SEPTYANI\\_WINDI\\_UTAMI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/455/1/NASKAH_PUBLIKASI_SEPTYANI_WINDI_UTAMI.pdf)
- Yusuf, S. (2014). *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan(LPTK)*. Jakarta.